

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) adalah salah satu jenis dari sayuran yang menjadi komoditas unggulan di Indonesia dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Tanaman ini berasal dari Benua Amerika dan tersebar luas di daerah tropis dan subtropis. Meskipun ukuran cabai rawit kecil, tetapi memiliki rasa yang sangat pedas. Masyarakat Indonesia menyukai cabai yang diolah menjadi sambal sebagai pendamping lauk makanan sehari - hari karena cita rasanya yang pedas menimbulkan nafsu dan selera makan.

Cabai rawit memiliki kandungan berbagai senyawa yang baik untuk kesehatan, senyawa capsaicin, karotenoid, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C, minyak atsiri, flavonoid, dan oleoresin. Tingkat konsumsi cabai rawit masyarakat Indonesia pada tahun 2020 sebesar 1,43 kg/kapita, dan tahun 2021 dalam kisaran 1,46 kg/kapita. Ditinjau dari sisi lain, permintaan akan cabai rawit meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Hasil data tersebut dapat diketahui bahwa pasokan cabai kurang atau tidak stabil sementara tingkat konsumsi cabai meningkat tiap tahun. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab lonjakan harga cabai di pasaran. Beberapa faktor terjadinya fluktuasi harga cabai karena produksi cabai bersifat musiman, faktor hujan, biaya produksi, dan panjangnya saluran distribusi (Kementerian Pertanian, 2022).

Usaha meningkatkan hasil cabai rawit dapat dilakukan dengan berbagai macam cara untuk memenuhi permintaan pasar. Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil cabai rawit dapat dilakukan pada tahap pembibitan. Bibit mempunyai peranan penting dalam melakukan usaha budidaya tanaman. Bibit yang sehat dan baik akan mempermudah dalam perawatan sekaligus sebagai modal untuk mendapatkan tanaman yang sehat, kokoh, kuat dan benar - benar memiliki tingkat ketahanan tinggi terhadap organisme pengganggu tanaman. Tanaman yang diperbanyak melalui benih dan memerlukan persemaian seperti tanaman cabai rawit, kegiatan pindah tanam sebaiknya dilakukan pada stadia tanaman atau waktu yang tepat. Perbedaan umur pindah tanam dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman budidaya. Sesuai pernyataan Alfandi, Dodi

Budirahman, dan Zaenal Hasikin (2017) pindah tanam lebih dini akan mempercepat daya adaptasi tanaman terhadap lingkungan. Pindah tanam yang terlambat membuat tanaman mudah stres dan tanaman akan cepat memasuki fase generatif. Oleh karena itu dalam budidaya tanaman umur pindah tanam yang tepat menentukan kesiapan morfologi akar untuk tumbuh dan menyerap nutrisi.

Peningkatan budidaya tanaman cabai rawit selain dilakukan dengan pengaruh umur pindah tanam bibit adalah dengan cara pemberian zat pengatur tumbuh, salah satunya adalah perlakuan giberelin ( $GA_3$ ). Giberelin ( $GA_3$ ) akan merangsang dan mempertinggi presentase munculnya bunga dan buah karena giberelin dapat merangsang pembungaan serta dapat mengurangi gugurnya bunga dan buah sebelum waktunya. Bunga yang sedang mekar kemudian terkena tetesan air hujan dapat menyebabkan pembuahan yang tidak sempurna dan menyebabkan kerontokan buah. Terjadinya kerontokan bunga dan buah disebabkan oleh adanya gangguan beberapa proses metabolisme tanaman khususnya yang terkait dengan proses pembentukan bunga dan buah. Kerontokan yang terlalu parah dapat menyebabkan rendahnya produksi dan bahkan dapat mengakibatkan gagal panen.

Umur pindah tanam dan konsentrasi  $GA_3$  merupakan hal yang penting dalam budidaya tanaman cabai rawit, sehingga untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan pindah tanam pada stadia yang tepat dan konsentrasi  $GA_3$  sesuai dengan kebutuhan tanaman. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Umur Pindah Tanam dan Konsentrasi  $GA_3$  terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.).

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Umur pindah tanam berapakah yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.)?.
2. Berapakah konsentrasi  $GA_3$  yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil pada tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.)?.
3. Apakah terdapat interaksi antara umur pindah tanam dan konsentrasi  $GA_3$  terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.)?.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui ada tidaknya interaksi antara umur pindah tanam dan konsentrasi GA<sub>3</sub> yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.).
2. Mengetahui pengaruh umur pindah tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.).
3. Mengetahui konsentrasi GA<sub>3</sub> yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.).

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) akibat pengaruh umur pindah tanam dan konsentrasi GA<sub>3</sub>.
2. Menambah ilmu pengetahuan kepada masyarakat khususnya petani tentang pengaruh umur pindah tanam dan konsentrasi GA<sub>3</sub> untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.).
3. Sebagai bahan referensi penelitian mendatang.